



JUNU

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Untukmu Nusantara

p-ISSN xxx | e-ISSN [3064-0156](#)

Volume 3, No. 1, Februari 2026 Hal. 22-28

<http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/ijpess>



Implementasi Bank Sampah sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa Kondangsari

Alviana Nugraha¹, Nurul Ekawati², Teguh Arlovin³, Sukma Wijaya⁴, Larosa Nurlita⁵,
Adi Bagus Wicaksono⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

(Email penulis korespondensi alviananugraha834@gmail.com, HP. 085624002937)

Abstrak

Permasalahan pengelolaan sampah di Desa Kondangsari menjadi tantangan utama yang berdampak pada kebersihan lingkungan dan kesehatan. Melalui program pengabdian kepada masyarakat, diimplementasikan program Bank Sampah sebagai solusi pengelolaan sampah terpadu berbasis komunitas. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, perancangan sistem, implementasi fasilitas, serta sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan terbentuknya fasilitas Bank Sampah di tingkat RT/RW yang berhasil mengelola sampah organik menjadi kompos dan sampah anorganik yang memiliki nilai jual. Dalam dua bulan pertama, program ini berhasil mengelola sekitar 60% sampah rumah tangga serta memberikan dampak ekonomi tambahan bagi warga yang berpartisipasi aktif. Dengan demikian, implementasi Bank Sampah terbukti efektif tidak hanya dalam mengurangi volume sampah, tetapi juga dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberdayakan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci: Bank Sampah, Pengelolaan Sampah, Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract

Waste management issues in Kondangsari Village pose a major challenge to environmental cleanliness and public health. Through a community service program, a Waste Bank was implemented as an integrated, community-based waste management solution. The methodology involved observation, interviews, system design, facility implementation, as well as community outreach and training. The results show the establishment of Waste Bank facilities at the neighborhood level, successfully processing organic waste into compost and inorganic waste into items with commercial value. In the first two months, the program managed approximately 60% of household waste and provided additional economic benefits to participating residents. Therefore, the Waste Bank implementation has proven effective not only in reducing waste volume but also in enhancing environmental awareness and sustainably empowering the community's economy.

Keywords: Waste Bank, Waste Management, Community Empowerment

DOI: <https://doi.org/10.52188/junu.v3i1.2245>

©2026 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan sampah telah menjadi tantangan besar di berbagai daerah, termasuk di Desa Kondangsari. Peningkatan jumlah penduduk dan konsumsi barang sehari-hari

menyebabkan volume sampah meningkat secara signifikan, sementara sistem pengelolaannya masih terbatas. Berdasarkan data Desa Kondangsari tahun 2024, jumlah penduduk mencapai sekitar 2.350 jiwa dengan produksi sampah rata-rata 0,6 kg per orang per hari. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan solusi inovatif dan berkelanjutan untuk menangani permasalahan ini secara efektif.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mengurangi timbulan sampah adalah penerapan konsep Bank Sampah. Bank Sampah merupakan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mengedepankan kegiatan pemilahan, penimbangan, dan penukaran sampah dengan insentif ekonomi. Konsep ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan sampah rumah tangga, tetapi juga memperkuat ekonomi warga melalui prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R). Praktik ini termasuk dalam pendekatan ekonomi sirkular, di mana sampah diperlakukan sebagai sumber daya yang memiliki nilai guna (Wulandari & Hadi, 2020; Rahmawati et al., 2023).

Desa Kondangsari memiliki potensi besar dalam penerapan sistem Bank Sampah karena menghasilkan dua jenis sampah utama, yaitu organik dan anorganik. Sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik dapat dikumpulkan dan dijual ke pengepul. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sistem Bank Sampah efektif meningkatkan partisipasi masyarakat dan mengurangi timbulan sampah (Kharisma & Arsanti, 2023; Alfian et al., 2023). Model serupa juga telah berhasil diterapkan di Kabupaten Cirebon, di mana Bank Sampah menjadi bagian penting dari strategi pengelolaan lingkungan melalui program Kampung Iklim (Rinaldi et al., 2017).

Selain memberikan dampak lingkungan, penerapan Bank Sampah juga berkontribusi terhadap perubahan sosial dan perilaku masyarakat. Masyarakat menjadi lebih sadar pentingnya memilah sampah sejak dari rumah, serta termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian Ismaya et al. (2023) menegaskan bahwa kegiatan Bank Sampah mampu meningkatkan literasi lingkungan dan rasa tanggung jawab sosial. Sementara itu, Pradana dan Lestari (2024) menemukan bahwa Bank Sampah yang dikelola dengan baik dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program desa berkelanjutan.

Dari perspektif ekonomi, program Bank Sampah juga berpotensi menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat desa. Studi oleh Fitriani dan Munandar (2022) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular mampu memberikan keuntungan finansial bagi rumah tangga sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal. Hal ini diperkuat oleh penelitian Saputri et al. (2024), yang mengemukakan bahwa pendapatan masyarakat meningkat setelah Bank Sampah berjalan efektif.

Penerapan Bank Sampah di Desa Kondangsari juga sejalan dengan kebijakan nasional mengenai pengurangan sampah plastik dan penguatan ekonomi hijau. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2023), program pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi salah satu prioritas dalam Rencana Aksi Nasional Pengelolaan Sampah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Bank Sampah memiliki relevansi strategis, baik secara lokal maupun nasional.

Permasalahan utama yang dihadapi di Desa Kondangsari adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan belum adanya sistem Bank Sampah yang terstruktur. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan Bank Sampah sebagai solusi pengelolaan sampah terpadu yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahapannya—mulai dari pemilahan hingga pengelolaan sampah yang menghasilkan nilai ekonomi. Dengan adanya program ini, diharapkan tercipta pengelolaan sampah berkelanjutan yang mampu meningkatkan kesejahteraan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan desa.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kondangsari dengan tujuan untuk mengimplementasikan sistem *Bank Sampah* sebagai solusi pengelolaan sampah terpadu berbasis partisipasi masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis agar tujuan program dapat tercapai secara efektif.

Tahapan kegiatan dimulai dengan **observasi lapangan** untuk mengidentifikasi kondisi aktual pengelolaan sampah di Desa Kondangsari, termasuk jenis, volume, dan pola pembuangan sampah oleh masyarakat. Observasi ini juga bertujuan untuk memetakan potensi sumber daya lokal yang dapat mendukung keberhasilan program *Bank Sampah*.

Tahap berikutnya adalah **wawancara mendalam** dengan perangkat desa, kader lingkungan, dan perwakilan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai kebiasaan warga dalam menangani sampah serta persepsi mereka terhadap manfaat dan tantangan pengelolaan sampah terpadu. Hasil wawancara digunakan sebagai dasar dalam perumusan strategi pelaksanaan program agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

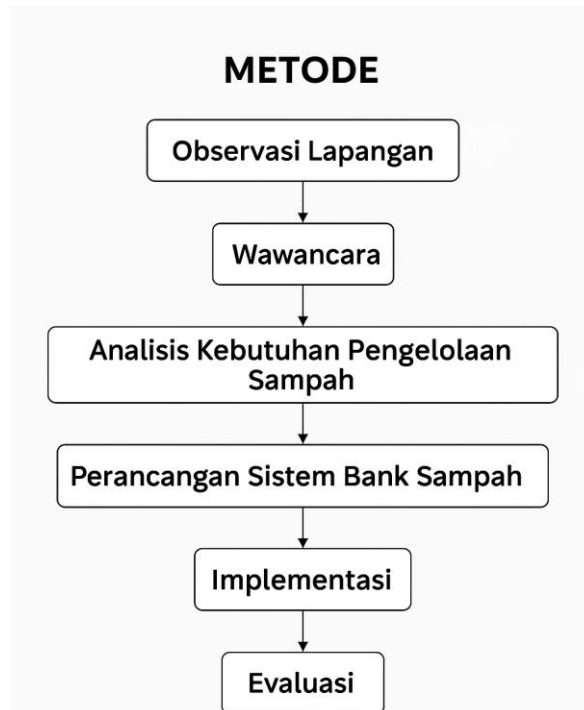
Selanjutnya dilakukan **analisis kebutuhan pengelolaan sampah** guna menentukan jenis sampah yang dominan dan merancang sistem pemilahan yang paling tepat diterapkan di tingkat rumah tangga. Berdasarkan hasil analisis, tim pelaksana menyusun rencana teknis pendirian *Bank Sampah* yang mencakup mekanisme penyetoran sampah, pencatatan saldo tabungan, hingga pengelolaan hasil penjualan sampah anorganik.

Tahapan **perancangan sistem Bank Sampah** dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Rancangan mencakup struktur organisasi pengelola, jadwal pengumpulan, serta model insentif yang diberikan kepada warga yang berpartisipasi. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan panduan teknis untuk pengurus dan relawan *Bank Sampah*.

Kegiatan dilanjutkan dengan **implementasi program**, meliputi pendirian fasilitas *Bank Sampah* di tingkat RT/RW, pelatihan bagi pengelola dan masyarakat, serta sosialisasi manfaat ekonomi dan lingkungan dari program tersebut. Pelatihan mencakup teknik pemilahan sampah, pencatatan keuangan sederhana, dan pengolahan sampah organik menjadi kompos.

Tahap terakhir adalah **evaluasi program**, yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program dilaksanakan melalui indikator kuantitatif dan kualitatif. Indikator kuantitatif meliputi jumlah warga yang berpartisipasi, volume sampah yang berhasil dipilah, dan jumlah tabungan hasil penjualan sampah. Sementara indikator kualitatif meliputi perubahan sikap masyarakat terhadap kebersihan, peningkatan kesadaran lingkungan, dan terbentuknya kebiasaan memilah sampah di rumah tangga.

Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara **deskriptif kualitatif**, dengan pendekatan partisipatif untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan dari sisi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Keberhasilan program diukur berdasarkan meningkatnya partisipasi masyarakat, berkurangnya volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), serta munculnya inisiatif warga untuk mengembangkan kegiatan daur ulang secara mandiri.



Gambar 1. Flowchart Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Implementasi Bank Sampah di Desa Kondangsari

Gambar di atas menjelaskan urutan tahapan kegiatan pengabdian masyarakat mulai dari observasi lapangan hingga evaluasi. Setiap tahap dilakukan secara berkesinambungan agar pelaksanaan program berjalan efektif dan memberikan dampak sosial-ekonomi yang terukur bagi masyarakat Desa Kondangsari.

HASIL

Kegiatan implementasi Bank Sampah di Desa Kondangsari bertujuan untuk mengelola sampah secara terpadu, mengurangi jumlah sampah yang dibuang sembarangan, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, fasilitas Bank Sampah didirikan di beberapa titik di desa, dengan setiap RT dan RW memiliki tempat pengumpulan sampah yang dikelola oleh kelompok masyarakat. Sampah yang terkumpul dipilah menjadi dua kategori utama: sampah organik dan anorganik. Sampah organik diolah menjadi pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan untuk pertanian atau kebun, sedangkan sampah anorganik dijual ke pengepul atau diolah lebih lanjut untuk menghasilkan barang-barang yang memiliki nilai jual. Keberhasilan pendirian fasilitas ini sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat yang turut serta dalam pengelolaan sampah, yang sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kunci utama dalam keberhasilan program Bank Sampah (Kharisma & Arsanti, 2023).



Gambar 1. Tampilan fasilitas Bank Sampah di Desa Kondangsari

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran masyarakat, dilakukan pula pelatihan dan sosialisasi mengenai pentingnya memilah sampah dan manfaat dari pengelolaan sampah yang terintegrasi. Masyarakat diberikan pemahaman tentang cara memisahkan sampah sejak rumah tangga dan manfaat yang dapat diperoleh, baik dari segi kebersihan lingkungan maupun ekonomi. Pelatihan ini juga mencakup pemberian informasi mengenai cara mengolah sampah untuk menghasilkan produk yang bermanfaat, karena edukasi adalah faktor penting dalam keberhasilan program pengelolaan sampah. Setelah pelatihan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam partisipasi masyarakat, yang menunjukkan bahwa warga sudah mulai memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan terintegrasi.



Gambar 2. Proses pelatihan pengelola Bank Sampah

Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan mengukur tingkat partisipasi masyarakat dan jumlah sampah yang berhasil dipilah. Dalam dua bulan pertama pelaksanaan program, sekitar 60% sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga di Desa Kondangsari berhasil dipilah dan dikelola dengan baik. Program ini tidak hanya berhasil dalam hal pengelolaan sampah, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang positif, di mana beberapa warga melaporkan bahwa mereka mendapatkan penghasilan tambahan dari penjualan sampah yang telah dipilah dan didaur ulang. Hal ini menunjukkan bahwa selain memberikan manfaat lingkungan, program ini juga memberi dampak ekonomi langsung bagi masyarakat yang berpartisipasi aktif, seperti yang ditemukan dalam studi oleh Ismaya et al. (2023) yang menunjukkan bahwa program Bank Sampah dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui pengelolaan sampah.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan warga yang terlibat dalam pengelolaan sampah

PEMBAHASAN

Program Bank Sampah di Desa Kondangsari tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga. Melalui kegiatan bersama dalam pengelolaan sampah, warga desa merasa lebih terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dampak ekonomi yang dirasakan juga signifikan, dengan warga

yang berpartisipasi aktif memperoleh pendapatan tambahan dari hasil penjualan sampah terpilah. Program ini memperlihatkan bahwa pengelolaan sampah yang terintegrasi dapat memberikan keuntungan ganda, yakni menjaga kebersihan lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang sejalan dengan temuan dari Susilowati (2025) yang menilai bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat memberikan manfaat ekonomi.

Implementasi program ini terbukti berhasil mengurangi sampah yang dibuang sembarangan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah. Berdasarkan evaluasi, lebih dari 60% sampah yang dihasilkan berhasil dipilah dan dikelola dengan baik. Namun, beberapa tantangan tetap dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pengelolaan sampah yang mendukung. Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan penguatan kapasitas pengelola Bank Sampah dan peningkatan fasilitas yang mendukung pengelolaan sampah di tingkat desa, yang juga telah disoroti oleh Alfian et al. (2023) yang menyatakan bahwa penguatan infrastruktur adalah kunci untuk keberlanjutan program Bank Sampah.

KESIMPULAN

Implementasi Bank Sampah di Desa Kondangsari telah berhasil dilaksanakan sebagai solusi pengelolaan sampah terpadu yang efektif. Program ini menunjukkan hasil positif yang signifikan, di mana lebih dari 60% sampah rumah tangga berhasil dipilah dan dikelola, sehingga mengurangi volume sampah yang dibuang sembarangan. Kelebihan utama dari program ini adalah kemampuannya untuk memberikan keuntungan ganda, yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekaligus memberikan dampak ekonomi langsung bagi masyarakat melalui penjualan sampah anorganik. Meskipun demikian, program ini masih menghadapi kekurangan berupa keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, pengembangan selanjutnya yang disarankan adalah adanya penguatan kapasitas bagi para pengelola serta peningkatan fasilitas untuk memastikan program Bank Sampah ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan lebih optimal di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A., Hartono, S., & Dewi, M. (2023). Penerapan bank sampah sebagai solusi pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 4(2), 150–160.
- Fitriani, N., & Munandar, A. (2022). Analisis ekonomi sirkular pada program bank sampah di wilayah pedesaan. *Jurnal Inovasi Lingkungan*, 5(1), 87–95.
- Ismaya, R., Rahmi, N., & Lestari, E. (2023). Peningkatan kesadaran masyarakat melalui pengelolaan bank sampah. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Lingkungan*, 6(2), 220–229.
- Kharisma, R., & Arsanti, T. (2023). Efektivitas bank sampah dalam pengelolaan sampah rumah tangga di desa. *Jurnal Ekologi dan Pemberdayaan*, 8(1), 45–52.
- KLHK. (2023). *Laporan tahunan pengelolaan sampah nasional*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Pradana, I., & Lestari, D. (2024). Model pemberdayaan masyarakat melalui implementasi bank sampah. *Jurnal Inovasi Sosial dan Pembangunan*, 9(1), 33–42.
- Rahmawati, S., Fadilah, N., & Wibowo, H. (2023). Penguatan ekonomi sirkular dalam pengelolaan bank sampah. *Jurnal Ekonomi Hijau*, 2(1), 12–20.
- Rinaldi, Y., Utami, W., & Cahyono, A. (2017). Pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pemberdayaan Lingkungan*, 3(2), 77–85.

- Saputri, A., Putra, D., & Karimah, R. (2024). Dampak sosial ekonomi bank sampah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan*, *11(1)*, 101–110.
- Wulandari, I., & Hadi, S. (2020). Penerapan konsep ekonomi sirkular dalam pengelolaan bank sampah. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*, *7(3)*, 245–253.